

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PROKRASTINASI PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 KADUNGORA KABUPATEN GARUT**

**Eros Sundaroh<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Rima Irmayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>erossundaroh17@gmail.com, <sup>2</sup>Tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between academic procrastination and student learning motivation grade VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. The sampling technique was used a purposive sampling technique to obtain a research sample of 56 people. The research method uses a quantitative correlational design approach with product moment correlation data analysis techniques based on questionnaire data with scale learning motivation and student learning independence. Data analysis use the application of SPSS 22 with a analysis correlation value of 0.348 meaning that there was a significant relationship between academic procrastination and learning motivation of Grade VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut*

**Keywords:** *Academic Procrastination, Learning Motivation*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 56 orang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional dengan teknik analisis data korelasi product moment berdasarkan data angket dengan skala motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu sebesar 0,348 artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka perilaku prokrastinasi akademik siswa akan cenderung rendah.

**Kata Kunci:** Prokrastinasi Akademik, Motivasi Belajar

---

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan saat ini tidak hanya menasar pada kemampuan kognitif saja, namun juga lebih difokuskan kepada pengembangan keterampilan dan juga afeksi dari peserta didik. Keterampilan dan juga sikap merupakan tuntutan pokok yang harus dapat

tercapai dalam proses pembelajaran serta bimbingan di sekolah. Salah satu sikap yang harus dikembangkan melalui pendidikan adalah tanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut dalam hasil wawancara diperoleh kenyataan di lapangan ternyata pembentukan sikap bertanggungjawab pada diri siswa masih rendah hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa menunda nunda pekerjaan rumah atau latihan. Sikap menunda nunda pekerjaan atau tugas disebut dengan istilah prokrastinasi. Ferrari (dalam Rachmana, 2002:132) menjelaskan prokrastinasi merupakan perilaku penundaan sampai hari nanti, yang identik dengan bentuk kemalasan. Senada dengan Wolter (dalam Permana 2019) bahwa prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas akademik dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Rumiani, 2006: 38). Lebih lanjut Ferrari (dalam Novita Sari 2013: 6) menjelaskan salah satu yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku prokrastinasi akademik adalah kurangnya motivasi belajar pada diri siswa.

Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar. Sardiman (2012: 75) menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Menurut Olson (dalam Alawiyah, dkk 2019) motivasi adalah faktor yang paling penting bagi pendidik yang berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan wawancara pada pertengahan Januari 2020 dengan guru BK di kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut diperoleh informasi bahwa ada siswa mengerjakan tugas/PR di sekolah, terlambat dalam mengumpulkan tugas, ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengobrol dengan teman, mengganggu teman, datang terlambat ke sekolah maupun terlambat masuk kelas. Dalam menghadapi ujian, siswa kurang atau tidak mempersiapkan diri, dan mencari-cari kesempatan untuk bekerjasama dengan teman untuk menjawab soal ujian. Dari segi minat terhadap mata pelajaran siswa lebih berminat dengan hal yang menyenangkan seperti keterampilan, dan ketika siswa menemukan kesulitan dalam

mengerjakan tugas siswa malas untuk berusaha menyelesaikannya. Siswa juga kurang menyukai membaca mata pelajaran secara sendiri dan lebih suka menyimak apa yang dibaca oleh temannya.

**METODE**

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan mencari tahu ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa di kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. Variabel variabel penelitian yang terlibat adalah prokrastinasi akademik dan motivasi belajar. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket prokrastinasi akademik dan motivasi belajar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 52 orang siswa kelas VIII. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi *product moment* dengan aplikasi SPSS 22.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Tabel 1.** Kategori Motivasi Belajar Siswa SMPN 2 Kadungora

Kategori	Jumlah Responden
Sangat Rendah	5
Rendah	9
Sedang	25
Tinggi	13
Sangat Tinggi	4

Berdasarkan table 1 analisis dengan deskriptif persentase diperoleh 4 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi. 25 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. 9 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah, dan 5 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII memiliki tingkat motivasi belajar siswa sedang.

**Tabel 2.** Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut

Kategori	Jumlah Responden
Sangat Rendah	5
Rendah	16
Sedang	23
Tinggi	12
Sangat Tinggi	0

Berdasarkan analisis dengan deskriptif persentase diperoleh tidak ada satu siswa pun yang memiliki prokrastinasi akademik sangat tinggi. 12 siswa memiliki prokrastinasi akademik tinggi. 23 siswa memiliki prokrastinasi akademik sedang. 16 siswa yang memiliki prokrastinasi akademik rendah dan 5 siswa dengan prokrastinasi sangat rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas IX kematangan karir memiliki prokrastinasi akademik sedang. Hasil korelasi hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Korelasi Product Moment Prokrastinasi dan Motivasi belajar

<b>Correlations</b>		Prokrastinasi Akademik	Motivasi belajar
Prokratinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-,348**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	114	114
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	-,348**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	114	114
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dengan analisis korelasi ini digunakan uji dua pihak dengan taraf kesalahan 5%. Untuk menerima atau menolak hipotesis setelah melakukan penghitungan secara manual nilai  $r$  selanjutnya dicocokkan dengan nilai tabel korelasi product moment  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $n-2$ . Apabila nilai  $r < r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya diterima. Pada penghitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 untuk menerima atau menolak hipotesis nol adalah dengan bantuan nilai signifikansi ( $sig$ ), jika nilai  $sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya maka diterima. Dari output pada tabel 3 terlihat  $sig = 0,000 = 0\%$  kurang dari  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. Dengan melihat hasil korelasi antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu sebesar 0,348 angka tersebut menunjukkan hubungan yang negatif dengan taraf hubungan yang sedang. Hasil interpretasi dari hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut menunjukkan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka perilaku prokrastinasi akademik siswa akan cenderung rendah.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut banyak siswa yang menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet ketika menghadapi kesulitan, memiliki minat dan bekerja mandiri. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya tidak akan menunda-nunda dalam memulai mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas yang akan menghambat dalam pencapaian tujuannya. Suryana dalam Aghnia Dasid (2014: 13) menyatakan bahwa motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu, adanya motivasi dalam diri siswa akan mengarahkan dan mendorong siswa untuk belajar. Lebih lanjut Rotter (dalam Aghnia Sadida, 2014: 20) menyatakan jika individu yang memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa keberhasilan/kesuksesan yang diraihinya akan ditentukan oleh usaha dan kemampuan dirinya sendiri, maka individu tersebut akan memiliki dorongan dan kebutuhan untuk berprestasi. Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaiknya, yang mengarahkan dan mengerakkan siswa untuk mengerjakannya seoptimal mungkin. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar akan bersegera mengerjakan tugasnya sebagai seorang siswa terutama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan tidak menunda-nunda dalam memulai atau pun menyelesaikannya, serta lebih mengutamakan mengerjakan dari pada mengerjakan hal lain selain tugas.

Aspek motivasi belajar yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah ketekunan dalam mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi masalah, kemandirian belajarserta minat terdapat kegiatan pembelajaran. Dari keempat aspek tersebut kemandirian dan minat belajar siswa berada pada kategori sedang, sedangkan ketekunan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan mengerjakan tugas berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum prokrastinasi akademik siswa secara keseluruhan di kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut berada pada kategori rendah dengan persentase rata-rata 52%. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang menunda-nunda dalam memulai mengerjakan tugas ataupun menunda menyelesaikannya secara tuntas selain itu siswa juga tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas. Prokrastinasi merupakan salah satu strategi yang digunakan siswa untuk untuk melindungi diri dengan menghindari kegagalan.

Aspek prokrastinasi akademik yang diteliti dalam penelitian ini adalah

1. menunda memulai pekerjaan atau tugas ,
2. menunda menyelesaikan tugas secara tuntas,
3. tidak memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki.

Dari ketiga aspek prokrastinasi di atas, aspek menunda memulai pekerjaan atau tugas serta menunda menyelesaikan tugas secara tuntas ada pada kategori tinggi, sedangkan aspek tidak memperhitungkan waktu yang dimiliki berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa di kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut sebesar -0,348 dengan signifikansi 0,000 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Briordy ( dalam Ana Nulul Ismi Tamami 2011: 39) bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Senada dengan itu, Ghufroon & Rini Risnawita (2011: 164-165) menyatakan besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Motivasi tersebut dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi, karena hal tersebut dapat menghambat pencapaian tujuannya, juga dapat merusak kegiatan akademik.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut memiliki tingkat motivasi belajar sedang dan tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar

siswa maka prokrastinasi akademik siswa semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

## REFERENSI

- Aghnia Sadida. (2014). "*Motivasi Berprestasi dan Minat Wirausaha*". Skripsi tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 91-98.
- Ana Nurul Ismi Tamami. (2011). "*Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Pada Siswa MTs N 3 Pondok Pinang*". Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dewi Novita Sari. (2016). "*Hubungan Antara Stress Terhadap Guru dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rumiani. (2016). "Prokrastinasi Akademik ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 3(2).
- Racmahana. (2002). "*Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*". *Jurnal Psikodimensia*. Vol.1 No.2
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permana, B. (2019). GAMBARAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA DARUL FALAH CILILIN. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(3), 87-94.